

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Alun-alun sebagai ruang terbuka publik berfungsi sebagai wadah untuk menampung segala kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu alun-alun juga berfungsi sebagai *landmark* atau identitas bagi suatu kota. Alun-alun Kota Semarang pada masa lampau merupakan landmark bagi Kota Semarang karena Kawasan Alun-alun Kota Semarang dikala itu menjadi pusat kota. Namun suatu individu selalu mencari kenyamanan saat memutuskan beraktifitas di ruang terbuka publik.

Alun-alun Kota Semarang masa lampau pada aspek kenyamanan belum bisa memuaskan masyarakat dikarenakan tidak adanya fasilitas fisik untuk mendukung kenyamanan masyarakat saat melakukan aktivitas didalamnya. Dari segi aktifitas yang ditawarkan pun masih sama seperti sekarang yaitu sebagai wadah bersosialisasi, pelaksanaan *dugder-an* serta tempat berjualan. Untuk segi aksesibilitas alun-alun di masa lampau tergolong sudah mudah diakses namun tidak memiliki daya tarik visual yang menadatkan itu alun-alun, dan masyarakat cenderung lebih berfokus kepada Masjid Agung Kauman. Sedangkan dilihat dari aspek sosiabilitas, alun-alun sudah dapat mewadahi kegiatan masyarakat, namun tidak adanya fasilitas pendukung untuk mewadahi kegiatan interaksi antar masyarakat, masyarakat cenderung enggan untuk melakukan aktivitas sosialisasi di alun-alun.

Lahan alun-alun Kota Semarang di masa lampau sempat mengalami perubahan fungsi lahan menjadi kawasan perdagangan dikarenakan kebutuhan lahan perdagangan yang begitu besar. Kedudukan Alun-alun Kota Semarang kala itu sangat mudah bergeser dikarenakan masyarakat dan pemerintah belum menganggap pentingnya keberadaan alun-aun sebagai ruang terbuka publik dan masih terdapat lahan lain untuk menggantikan posisi Alun-alun Kota Semarang yaitu Simpang Lima. Seiring berjalannya waktu diawali dengan kebakaran Pasar Johar, Pemerintah Kota Semarang membuat perencanaan mega proyek revitalisasi Kawasan Alun-alun Kota Semarang yang didalamnya termasuk Pasar Johar dan Alun alun Kota Semarang. Fungsi utama pemerintah dalam melakukan revitalisasi adalah pengembalian cagar budaya Alun-alun Kota Semarang dan pengembalian fungsi aslinya sebagai ruang terbuka publik di Kota Semarang.

Alun-alun Kota Semarang saat ini sudah selesai dibangun untuk tahap satu nya dan sedang dilanjutkan ke pembangunan tahap dua, namun masyarakat Kota Semarang sudah mulai beraktifitas disana. Berdasarkan persepsi masyarakat berdasarkan kenyamanan masyarakat di ruang terbuka publik, pada aspek kenyamanan Alun-alun Kota Semarang sudah dilengkapi berbagai jenis fasilitas fisik untuk mendukung aktivitas masyarakat. Seperti toilet, lahan parkir, penerangan dan

tempat duduk. Alun-alun juga menerapkan konsep ramah lingkungan serta ramah disabilitas. Aktivitas yang ditawarkan pun sangat beragam dimulai dari *dugder-an*, lahan untuk shalat hari raya, taman kota, alun-alun hingga pasar yang terletak di *basement*. Semua itu sudah di pisahkan menurut jenis aktivitas dan tempat nya, walaupun berada dalam satu kawasan namun menjadi lebih tertata.

Alun-alun Kota Semarang juga memiliki aksesibilitas yang baik serta ramah akan disabilitas, jadi pemerintah sudah memperhitungkan bahwa alun-alun dapat diakses untuk seluruh kalayak umum. Sosialibilitas Alun-alun Kota Semarang juga sangat baik, sudah tersedia fasilitas pendukung untuk mewadahi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas sosial dengan nyaman baik secara individu maupun kelompok seperti gazebo, taman kota, kursi serta hamparan rumput luas pada bagian atas alun-alun untuk bersantai.

Alun-alun Kota Semarang setelah revitalisasi sudah dapat menjalankan kembali fungsi aslinya sebagai ruang terbuka yang mewadahi kegiatan sosial dan interaksi masyarakat. Perbedaan mendasar yang sangat terlihat diantara alun-alun sebelum menjadi kawasan perdagangan dan alun-alun setelah revitalisasi adalah ketersediaan akan fasilitas fisik. Fasilitas fisik sendiri sangat mendukung kegiatan masyarakat terkait kenyamanan saat beraktivitas pada ruang terbuka publik. Keberadaan fasilitas fisik yang mumpuni juga tidak luput dari perkembangan kota yang semakin maju dibanding zaman dahulu.

Masyarakat Kota Semarang berharap adanya revitalisasi Alun-alun Kota Semarang ini dapat meningkatkan perekonomian pedagang pasar dan pedagang di koridor Kauman, karena dengan adanya alun-alun ini akan menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Selain itu keberadaan Alun-alun Kota Semarang diharapkan dapat mengembalikan fungsi asli kawasan tersebut seperti dulu yaitu sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat Kota Semarang. Upaya pemerintah kota Semarang dalam melakukan revitalisasi pengembalian fungsi lahan Alun-alun Kota Semarang sudah sangat baik karena mengembalikan cagar budaya yang telah hilang dan dapat menjalankannya seperti fungsi aslinya lagi.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka dihasilkan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Semarang dan masyarakat pengunjung Alun-alun Kota Semarang yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perawatan Alun-alun Kota Semarang dan penyediaan ruang terbuka publik lainnya, berikut untuk rekomendasinya:

1. Perlu adanya pengecekan berkala apabila Alun-alun Kota Semarang sudah dibuka lagi untuk umum, Karena terdapat berbagai macam aktivitas didalamnya, maka perlu di cek untuk kondisi fasilitas fisiknya.

2. Perlu adanya petugas keamanan di Alun-alun Kota Semarang. Karena alun-alun Kota Semarang terletak pada kawasan religius Masjid Agung Kauman jadi harus di jaga agar terhindar dari kejadian maksiat. Selain itu petugas keamanan juga berguna untuk pratoli menjaga fasilitas fisik agar tidak dirusak masyarakat yang tidak bertanggung jawab.
3. Perlunya sosialisasi terhadap pengunjung taman dan pedagang pasar terkait kebersihan dan kenyamanan taman. Misalnya untuk tidak membuang sampah sembarangan dan ikut menjaga fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Semarang. Karena hal ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja namun masyarakat dan pedagang pasar.